

BAB III

PENGARUH PROGRAM GERAKAN NASIONAL BANGGA BUATAN INDONESIA (GNBBI) DALAM KERJASAMA INDONESIA TIONGKOK PADA MASA PEMERINTAHAN JOKO WIDODO

Pada BAB ini penulis akan menjelaskan pengaruh apa yang terjadi setelah di canangkannya program GNBBI dan kaitannya dengan kerjasama Indonesia-Tiongkok

3.1. Hubungan Kerjasama Indonesia–Tiongkok Bidang Ekspor Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo

3.1.1. Hubungan Bilateral Indonesia-Tiongkok

Tiongkok merupakan bentuk negara republik yang pemerintahannya dipimpin oleh presiden dan memiliki 4 kekuasaan atas Eksekutif, Perwakilan, Kehakiman, dan Pengawas Presiden. Tiongkok adalah salah satu negara kekuatan ekonomi dunia. Membuat Tiongkok banyak melakukan hubungan kerjasama dengan berbagai negara di dunia ini salah satunya adalah dengan negara Indonesia.¹ Terjalannya Hubungan kerjasama antara Tiongkok dengan Indonesia menunjukkan bahwa kedua negara menggunakan kebijakan luar negeri bebas aktif dalam pemerintahannya. Pada tahun 1950 dapat kita ketahui bahwa kondisi dunia sedang terjadinya perang dingin. Hubungan Tiongkok dengan Indonesia terlihat semakin harmonis juga dilihat dari Tiongkok memberikan bantuan ekonomi ke Indonesia. Tahun 1961 saat menteri Luar Negeri Tiongkok berada di Jakarta

¹Rini Utami, *Hubungan Indonesia-Tiongkok: dari Soekarno hingga Jokowi*, diakses dalam <http://www.antarane.ws.com/berita/490460/hubungan-indonesia-tiongkok-dari-soekarno-hingga-jokowi>, 18 Juli 2021

menyatakan komitmen memberikan bantuan kredit senilai US\$ 50 Juta .Tiga tahun kemudian saat Soekarno berkunjung ke Shanghai Perdana Menteri Tiongkok memberikan tambahan bantuan senilai US\$ 30 Juta untuk pembangunan pabrik tekstil di Indonesia.Selain itu Tiongkok juga mengusulkan kerjasama militer termasuk pengembangan nuklir.²

Hubungan bilateral Indonesia dan China terlihat semakin erat di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo, terutama dalam hal kerjasamainvetasi, perdagangan dan pariwisata. Di awal kpeimpinan Presiden Joko Widodo pada tahun 2015 lalu nilai perdagangan Tiongkok Indonesia menjelit menjadi US \$ 43,2 miliar, jika di bandingkan pada 2005 lau hanya mencapai US \$ 8,7 miliar. Indonesia membidik lebih banyak investasi Tiongkok masuk hingga menempatkan ‘negeri tirai bambu’ kini sebagai investor asing terbesar ketiga bagi Indonesia setelah Singapura dan Jepang.Indonesia memang punya hubungan yang lebih mesra dengan Tiongkok sekarang, ini terlepas dari kesepakatan penguatan kemitraan kerjasama bilateral yang naik level comprehensive strategic pada 2013 lalu.³

Pemerintah Republik Indonesia (RI) dengan Republik Rakyat Tiongkok (RRT) menyepakati kerja sama pada delapan bidang. Penandatanganan nota kesepakatan bersama (*Memorandum of Understanding / MoU*) dilaksanakan di

²Nahdia Rachmayanti, *Dinamika Hubungan Bilateral Indonesia China (Tiongkok) Pada Era Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono(2004-2013)*, Diakses Dalam http://Gelora45.Com/News/Dinamikahubunganbilateralindonesia_Tiongkok.Pdf, 20 Juli 2021, Hal. 10

³Zukifli.2014. jurnal kerjasama ekonomi internasional sebagai solusi.<https://media.neliti.com/media/publications/58555-ID-kerjasama-ekonomi-internasional-sebagai.pdf>

Gread Hall of The People oleh para pejabat Indonesia dan Tiongkok di saksikan oleh presiden Joko Widodo dan presiden Xi Jinping. Pada kesempatan kunjungan kenegaraan Presiden Jokowi ke Tiongkok, kedua nengarasepakat untuk mengumumkan pernyataan bersama tentang hubungan strategis dan komprehensif kedua negara kearah yang saling menguntungkan. Tujuh MoU yang ditandatangani oleh kedua negara adalah nota kesepahaman kerja sama ekonomi antara Kemenko perekonomian RI dan komisi reformasi dan pembangunan nasional RRT; nota kesepahaman kerja sama proyek pembangunan Kereta Api cepat Jakarta–Bandung antara Kementrian BUMN dan Komisi Reformasi dan Pembangunan Nasional RRT; nota kesepahaman kerja sama maritime dan SAR antara Basarnas dan Kementrian Transportasi RRT; nota kesepahaman kerja sama antara protocol persetujuan antara pemerintah RRT dan RI dalam pencegahan pengenaan pajak ganda kedua negara; kerangka kerja sama Antariksa 2015 – 2020 antara Lapan dan Lembaga Antariksa RRT; nota kesepahaman kerja sama saling mendukung antar Kementrian BUMN dan Bank Pembangunan China; nota kesepahaman antara Pemerintah RRT dan RI dalam pencegahan pajak ganda kedua negara; nota kesepahaman bidang industrydan infrastruktur antar Kementrian BUMN dan Komisi Reformasi dan Pembangunan Nasional RRT⁴. Dalam kerjasama internasional Negara mempunyai kepentingan nasionalnya yang tidak dimiliki oleh negaranya, untuk itu, Negara tersebut perlu memperjuangkan kepentingan nasionalnya diluar negaranya. Demi menciptakan hubungan kerjasama bilateral, Indonesia dan Tiongkok merupakan negara besar diantara

⁴<https://www.gatra.com/detail/news/412421/internasional/saling-menguntungkan-kerjasamaindonesiationgkok>.

negara-negara di Asia dari segi wilayah dan penduduk. Hubungan bilateral Indonesia dan Tiongkok tentunya menguntungkan bagi kedua negara, khususnya bagi Indonesia yang selama ini menjadikan Tiongkok sebagai salah satu negara tujuan ekspor, selain AS dan negara-negara di Uni Eropa.

3.2. Hubungan Kerjasama Indonesia-Tiongkok Dalam Bidang Ekspor Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo

Perdagangan internasional merupakan transaksi suatu negara dengan negara lain yang berwujud ekspor dan impor. Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak melakukan hubungan kerjasama di bidang perdagangan dengan negara-negara lain di dunia, salah satunya Tiongkok. Indonesia sendiri mempunyai hubungan baik dengan Tiongkok, hal ini bisa terlihat Indonesia sendiri sampai saat ini masih menjalin hubungan kerjasama di berbagai bidang. Salah satunya ialah Indonesia menjalin hubungan kerjasama di bidang perdagangan. Hubungan kerjasama ini sendiri dijalankan oleh kedua negara dikarenakan untuk memenuhi setiap kepentingan masing-masing negara, untuk membangun hubungan baik antara kedua negara, serta untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomi.⁵

Kekayaan alam Indonesia memang sangat luar biasa dan sangat menarik minat negara-negara industri yang sedang maju saat ini untuk melakukan kerjasama di bidang perdagangan secara langsung ataupun tidak langsung, seperti Tiongkok. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki penduduk 243 juta jiwa

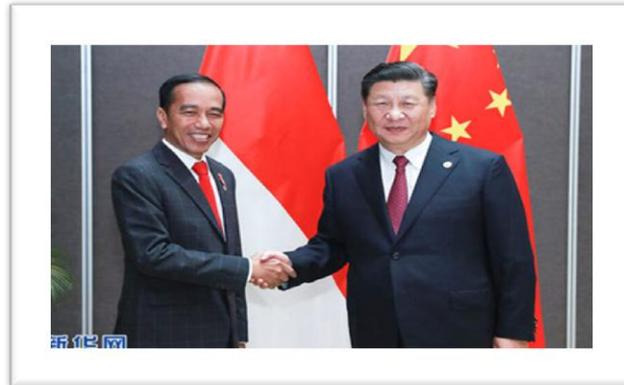
⁵ Rosadi, hazna izdiyar. 2017. "kerjasama perdagangan Indonesia-cina dalam ekspor crude palm oil (CPO) ke cina. Skripsi. Universitas pasundan diakses melalui <https://repository.unpas.ac.id/28258/>

penduduk, dan merupakan potensial besar bagi negara-negara lain seperti Tiongkok.

Tiongkok merupakan salah satu mitra dagang terbesar bagi Indonesia. Hal itu terlihat dari komposisi ekspor dan impor Indonesia, yang didominasi oleh Tiongkok. Tiongkok menjadi Negara tujuan ekspor terbesar bagi Indonesia sekaligus importir terbesar bagi Indonesia.

Sejak awal Indonesia dan Tiongkok melakukan hubungan perdagangan, hubungan perdagangan kedua negara mengalami peningkatan, dan Tiongkok juga akan menjadi salah satu mitra perdagangan terpenting bagi Indonesia. Tiongkok juga sudah melakukan beberapa kali kunjungan ke Indonesia. Dari hal ini bisa terlihat bahwa Indonesia memiliki hubungan perdagangan yang sangat erat dengan Tiongkok. Peningkatan hubungan perdagangan Indonesia dan Tiongkok juga sudah terlihat dari era sebelum Jokowi menjabat Presiden Indonesia yaitu era presiden SBY. Hal ini terlihat sudah ada beberapa kesepakatan yang dicapai oleh kedua negara yaitu dalam periode itu, dua perjanjian penting, monumen kedekatan hubungan Indonesia-Tiongkok ditandatangani yaitu Kemitraan Strategis pada 25 April 2005, yang kemudian ditingkatkan menjadi Kemitraan Strategis Komprehensif pada Oktober 2013.⁶ Sejak itu hubungan politik, pertahanan, keamanan, ekonomi, dan sosial-budaya kedua negara terus meningkat. Di era pemerintahan Joko Widodo ada yang menjadi sebuah masalah yaitu dimana nilai dagang kedua negara belum mengalami keseimbangan, yaitu nilai impornya masih lebih tinggi dari pada nilai ekspornya.

⁶ Ibid



Gambar 3. 1 Kesepakatan Kerjasama Antara Presiden Indonesia dan Tiongkok

Pemerintahan Indonesia dipastikan bakal menguatkan hubungan bilateralnya dengan pemerintahan Tiongkok menyusul hasil kunjungan Presiden Joko Widodo ke Beijing. Dalam kunjungan kenegaraan Jokowi yang diterima langsung Presiden Republik Rakyat Tiongkok (RRT) Xi Jinping, kedua kepala negara tersebut terlibat dalam pembicaraan yang masif mengenai penguatan kerja sama di bidang ekonomi khususnya sektor perdagangan, keuangan, infrastruktur, perindustrian, pariwisata, hingga hubungan antar masyarakat. Selain kerja sama perdagangan hingga isu kawasan, kedua presiden juga menyepakati kerjasama bilateral.⁷

pada sektor ekspor-impor, banyak produk-produk Tiongkok yang masuk kedalam pasar Indonesia. Dengan harga yang relatif murah dan juga dari segi kualitas juga tidak kalah berbeda dengan barang-barang bermerek lainnya,

⁷Andika, Muhammad Tri Dan Allya Nur Aisyah. 2017. Analisis Politik Luar Negeri Indonesia-China Di Era Presiden Joko Widodo : Benturan Kepentingan Ekonomi Dan Kedaulatan. Indonesian Perspective, Diakses Melalui https://www.researchgate.net/publication/324437671_Analisis_Politik_Luar_Negeri_Indonesia-China_Di_Era_Presiden_Joko_Widodo_Benturan_Kepentingan_Ekonomi_Dan_Kedaulatan.

membuat produk Tiongkok diserbu oleh konsumen Indonesia yang rata-rata dalam memilih suatu produk dilihat dari harga juga terjangkau. Produk yang membanjiri di pasar Indonesia meliputi ; tekstil, alas kaki, elektronika, ban, furnitur, industri permesinan, mainan anak-anak, serta otomotif, dan juga masih banyak lagi produk-produk dari Tiongkok yang membanjiri pasar Indonesia. Terlebih masyarakat Indonesia yang konsumtif menjadikan peluang yang besar bagi Tiongkok untuk bisa mempertahankan kerja sama dan berhubungan baik kepada Indonesia karena mempunyai peluang yang sangat besar dalam hal ini.⁸

Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari semakin kuatnya atau semakin tingginya pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Suatu negara dapat dikatakan memiliki kondisi perekonomian yang baik melalui perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau secara sederhana diukur dari peningkatan jumlah produksi barang dan jasa yang telah dihasilkan.

Taksiran atau indikator jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dikenal dengan terminology Produksi Domestik Bruto (PDB) dan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi digunakan PDB berdasarkan harga konstan (PDBRILL) untuk mengeliminasi pengaruh perubahan harga selama periode waktu pengukuran.

Kehadiran peran internasional Tiongkok diperkuat dengan beberapa fakta, yaitu: pertama, bahwa Tiongkok adalah kekuatan ekonomi yang tumbuh pesat terbesar ke empat di dunia dengan jumlah penduduknya 1,3 miliar jiwa; kedua, postur kekuatan militer Tiongkok sebagai kekuatan nuklir yang besar; ketiga,

⁸ Aziz, Abdul.2012.Kepentingan Politik Ekonomi Indonesia Dalam Penandatanganan Perjanjian Kemitraan Strategi Dengan Tiongkok. Thesis. Malang : Universitas Of Muhammadiyah Malang, Diakses Melalui [Http://Eprints.Umm.Ac.Id/29512/](http://Eprints.Umm.Ac.Id/29512/)

posisi Tiongkok sebagai anggota tetap dalam DK-PBB yang menjadikan Tiongkok dapat berperan penting di dalam permasalahan-permasalahan penting di dunia internasional; dan fakta terakhir yang semakin mengukuhkan posisi dan peran internasional adalah saat ini Tiongkok menjadi kekuatan antariksa dunia. Dengan fakta-fakta tersebut, maka selanjutnya Tiongkok melakukan pengintegrasian dari seluruh keunggulan yang ada untuk memproyeksikan citra yang lebih soft ke wilayah Asia dan bahkan seluruh dunia.⁹Dalam konsep perdagangan Internasional mengatakan kerjasama internasional dapat berlangsung apabila suatu Negara memiliki perekonomian yang baik suatu Negara dianggap memiliki perekonomian yang baik ketika memiliki barang dan jasa yang dihasilkan. Perdagangan internasional yang mengatakan suatu Negara dapat memperhitungkan barang dan jasa melalui PDB untuk mengeliminasi pengaruh perubahan harga.

3.3. Daya Saing Produk Hortikultura Indonesia Dan Tiongkok

3.3.1. kinerja Ekspor dan Impor

Dengan adanya globalisasi perdagangan dan di berlakukannya *Asean-China Free Trade Area* (ACFTA), persaingan komoditas hortikultura saat ini sangat ketat baik di pasar domestic maupun global. Volume ekspor Indonesia cenderung stagnan tidak mengalami peningkatan pada tahun 2004-2012. Justru aktivitas impor semakin bertambah dan mengalami peningkatan. Sehingga menjadikan Indonesia mengalami deficit perdagangan hortikultura. Volume dan ekspor buah-buahan olahan dan buah segar dari Indonesia ke Tiongkok

⁹Karina saphira.2019."kerjasama Indonesia dengan china terhadap impor buah jeruk. Jurnal transborders.Vol. 2.No. 2.Hal 140.

menunjukkan trend yang meningkat, volume nilai ekspor sayuran segar juga menunjukkan trend yang meningkat, sedangkan nilai impor dari Tiongkok ke Indonesia pada komoditas buah olahan dan segar menunjukkan trend yang meningkat. Jika di bandingkan antara nilai ekspor dengan impor komoditas hortikultura nasional, maka secara umum nilai perdagangan komoditas hortikultura nasional dengan Tiongkok menunjukkan hasil yang biasa aja. Neraca perdagangan produk hortikultura nasional selama ini memang masih defisit. Hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan akibat membaliknya perekonomian masyarakat.¹⁰

Petani hortikultura mungkin belum siap dihadapkan pada situasi perdagangan bebas. Karena produk mereka harus bersaing dengan produk dari Tiongkok yang membanjiri pasar domestik dengan harga yang lebih murah di bandingkan dengan produk lokal, sedangkan produk-produk lokal memiliki biaya produksi atau biaya usaha tani yang lebih tinggi sehingga harga pasaran sulit ditekan dan bahkan menyebabkan harga jualnya di atas produk-produk Tiongkok.¹¹ Dengan membanjirnya produk hortikultura dari Tiongkok, maka produk dalam negeri dinilai belum dapat bersaing dengan produk-produk dari Tiongkok. Kondisi ini perlu segera mendapat perhatian dari pemerintah, karena dapat merugikan petani dalam negeri terutama dalam masalah persaingan harga,

¹⁰Anonim. 2009. Ekspor Buah-Buahan Indonesia Capai 240 Juta Dolar. [Http://Www.AntaraneWS.Com/Berita/144820/Ekspor-Buah-Buahan-Indonesia-Capai-240-Juta-Dolar](http://www.AntaraneWS.Com/Berita/144820/Ekspor-Buah-Buahan-Indonesia-Capai-240-Juta-Dolar)

¹¹Husni, Muhammad. 2013. Dampak Pemberlakuan Perjanjian ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA) terhadap Sektor Komoditas Pertanian di Indonesia. E-journal Ilmu Hubungan Internasional. Fisip.Ummul.

yang selanjutnya dapat mengakibatkan turunnya minat petani untuk terus berusaha di bidang pertanian sehingga produksi hortikultura lokal pun menurun, dan pada akhirnya justru mengakibatkan ketergantungan yang lebih jauh terhadap produk hortikultura impor.

Oleh karena itu diperlukan peningkatan daya saing produk hortikultura nasional. Penerapan ACFTA diharapkan dapat menjadi pemacu dalam meningkatkan keunggulan kompetitif produk hortikultura dalam negeri, karena dengan adanya persaingan dengan produk luar negeri terutama yang berasal Tiongkok, maka pengusaha pertanian/petani akan semakin kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas produk hortikultura nasional. Dan terutama perlu adanya dukungan dari pemerintah berupa inovasi teknologi yang mampu meningkatkan daya saing produk hortikultura Indonesia dari sisi kualitas, kuantitas dan kontinuitasnya. Suatu komoditas dapat mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif sekaligus, yang berarti komoditas tersebut menguntungkan untuk diproduksi atau diusahakan dan dapat bersaing di pasar internasional.¹² Akan tetapi apabila komoditas yang diproduksi di suatu negara hanya mempunyai keunggulan komparatif namun tidak memiliki keunggulan kompetitif, maka di negara tersebut dapat diasumsikan terjadi distorsi pasar atau terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu kegiatan produksi sehingga merugikan produsen seperti prosedur administrasi, perpajakan dan lain-lain.

¹²Hermanto, C, Indiyani, NLP, Hadiati, S. 2013. Keragaman dan Kekayaan Buah Tropika Nusantara. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.

3.4. *Asean-China Free Trade Area (ACFTA)*

Indonesia sangat kaya dengan keragaman produk hortikultura, dan seharusnya bisa menjadi potensi untuk dapat bersaing baik di pasar domestik maupun global. Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang penting dan strategis, serta bernilai ekonomi tinggi. Tanaman hortikultura memiliki fungsi esensial bagi tubuh, sebagai sumber protein nabati, vitamin dan mineral, seperti sayuran, buah-buahan, dan juga dapat memberikan fungsi keindahan atau estetika seperti tanaman hias. Sayuran dan buah-buahan sebagai komponen utama pada Pola Pangan Harapan, yang merupakan bagian terpenting dari keseimbangan pangan, harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman konsumsi, harga yang terjangkau, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.¹³ Komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga usaha agribisnis hortikultura dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah maupun besar, karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumber daya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat. Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa Negara yang kurang efisien harus berspesialisasi dalam produksi dan ekspor komoditas di mana kerugian absolutnya lebih kecil. Keunggulan komparatif sendiri digambarkan oleh biaya produksi suatu komoditas yang lebih rendah dalam situasi autarki.

¹³Sen, R., Srivastava, S., and Pacheo, G. 2013. The early effects of preferential trade agreements on intra-regional trade within ASEAN+6 members. *Journal of Southeast Asian Economies*, Vol. 30, No. 3: 237-249.

Indonesia secara geografis dan potensi sangat berpeluang menjadi negara eksportir komoditas hortikultura. Namun saat ini Indonesia hanya mampu mensuplai kurang dari 10 persen pasar hortikultura, selain itu begitu besar permintaan nanas, pisang dan produk tropis lainnya dari Jepang dan Korea, serta permintaan salak dan manggis dari Tiongkok belum mampu terpenuhi. perdagangan ACFTA, meskipun tarif bea masuknya sudah nol persen. Indonesia bukan satu-satunya negara penghasil buah-buahan tropika yang ada di dunia. Dalam hal perdagangan buah-buahan tropika, Indonesia harus bersaing dengan negara-negara penghasil buah tropika lainnya seperti Malaysia dan Thailand.¹⁴

Saat ini ekspor Hortikultura Indonesia masih mengandalkan empat komoditas utama, yaitu buah manggis, salak, mangga, dan nanas. Indonesia menjadi eksportir nanas kaleng terbesar di dunia, meskipun demikian nilainya masih kecil yaitu sekitar US\$ 200 juta. Secara umum perbandingan antara produksi dan ekspor buah manggis, mangga, durian, pepaya, dan pisang dapat dilihat bahwa jumlah yang diekspor hanya sebagian kecil .

Tiongkok merupakan pasar ekspor yang potensial bagi negara penghasil buah tropika. Konsumsi buah per kapita di Tiongkok mencapai 149kg/kapita/tahun, dua kali lebih tinggi dari standar FAO yaitu 69,09 kg/kapita. Diperkirakan konsumsi buah tropika oleh masyarakat Tiongkok adalah 10% dari total konsumsi buah. Dari tahun ketahun volume impor buah-buahan tropika ke Tiongkok

¹⁴ Ibid

dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti iklim, kondisi panen, output/produksi domestik, trend konsumsi dan harga dari negara pengekspor.¹⁵

Tiongkok dengan jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan ekonomi yang cepat, pertumbuhan pendapatan yang meningkat, arus urbanisasi yang tinggi dan sumber daya alam yang terbatas, telah menjadikan Tiongkok sebagai pasar ekspor utama bagi ASEAN. Tiongkok mengimpor produk pertanian dalam volume yang terus meningkat sejalan dengan meningkatnya permintaan akan bahan pangan. Kepopuleran buah tropika semakin meningkat di kalangan menengah keatas, dan telah menyebabkan meningkatkan total konsumsi buah tropika yang diimpor. Tiongkok melakukan impor buah tropika terbanyak ketika mengalami musim dingin, umumnya dari bulan Desember sampai Februari, ketika buah-buahan tropika yang segar dalam negeri tidak berproduksi. Namun demikian di musim panas, konsumen di Tiongkok lebih memilih buah-buahan lokal yang lebih segar dan lebih murah karena Konsumen umumnya memilih rasa buah yang segar. Dalam periode sekitar Hari Nasional Tiongkok pada bulan Oktober dan Hari Buruh pada bulan Mei, merupakan puncak konsumsi buah, terutama buah-buahan tropika, karena masyarakat umumnya memberikan buah sebagai hadiah.¹⁶ Di antara buah-buahan yang diimpor, pertumbuhan konsumsi yang signifikan adalah pada buah durian, manggis dan nangka, karena meningkatnya standar hidup dan kemampuan untuk membeli buah impor yang lebih mahal, serta ketersediaan buah-buahan impor tersebut di supermarket dan toko-toko buah.

¹⁵ Shohibul,A.2013.Revealed Comparative Advantage Measure; ASEAN-China Trade Flows. Journal Of Economics And Sustainable Development, Vol.4, No.7: 136-145

¹⁶ Ibid

Suatu negara dikatakan memiliki daya saing pada komoditi tertentu apabila negara tersebut mampu memproduksi suatu komoditi dengan lebih efisien dibanding negara lain pada komoditi yang sejenis. Beberapa hal yang membuat Tiongkok lebih mampu mencapai efisiensi sehingga mempunyai daya saing terutama dari sisi harga di antaranya adalah, karena Pemerintah Tiongkok memiliki komitmen yang sangat kuat untuk menciptakan lingkungan yang pro-bisnis. Selain melakukan reformasi birokrasi, menegakkan lawenforcement, dan menciptakan stabilitas ekonomi. Pemerintah Tiongkok mengalokasikan anggaran yang cukup signifikan untuk membangun dan menjaga kualitas infrastruktur, sedangkan infrastruktur yang dialokasikan pemerintah Indonesia relatif sangat kecil dan cenderung terus menurun. Penurunan kinerja infrastruktur tersebut berimplikasi pada terhambatnya distribusi barang dan jasa yang menyebabkan kenaikan biaya angkut, sehingga biaya produksi meningkat, yang menyebabkan harga jual tinggi.¹⁷ Hal inilah mengapa perbaikan infrastruktur akan sangat menekan biaya produksi. Selain itu Tiongkok mampu mendorong perbankan bekerja secara efisien sehingga mampu menyediakan kredit murah. Bunga kredit yang ditawarkan perbankan Tiongkok ada di kisaran 5-6%, jauh lebih rendah daripada bunga kredit yang ditawarkan perbankan Indonesia, yang masih berada di kisaran 13-14%.

Tiongkok merupakan produsen buah terbesar sejak tahun 1990. Produksi buah setelah tahun 1992 tumbuh secara cepat, dengan produksi yang stabil bahkan

¹⁷Shohibul, A. 2013. Revealed Comparative Advantage Measure: ASEAN-China Trade Flows. *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol. 4, No. 7: 136-145

terjadi over suplai, selama 1998-2002 pemerintah dan peneliti bekerja sama untuk membangun varietas unggul dan juga membuat pabrik untuk keperluan industri buah olahan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produksi dan juga ekspor meningkat secara stabil. Perubahan-perubahan pada produksi dan ekspor buah-buahan di Tiongkok dikarenakan banyak faktor diantaranya adalah:

1. Adanya program *Givingupthecroptoforestry*, kegiatan ini dilaksanakan di daerah-daerah perbukitan dan pegunungan, dimana adanya instruksi pemerintah untuk menanam pohon terutama pohon buah-buahan, disamping untuk melindungi tanah dari erosi dan menjaga kualitas air, juga untuk meningkatkan produksi buah-buahan. Dalam program ini berlaku juga penggantian jenis komoditas yang dibudidayakan, misalnya dari pertanaman sayuran diganti dengan tanaman (pohon) buah, dan selama periode penggantian (sekitar 5-8 tahun) pemerintah akan memberikan kompensasi pada para petani. Kebijakan pergantian komoditas ini tetap disesuaikan dengan mempertimbangkan keamanan pangan, kondisi pasar, dan keunggulan komparatifnya dari setiap tanaman dan di setiap area yang berbeda. Selain itu pergantian komoditas tanaman juga bisa antara tanaman buah, sebagai contoh pertanaman leci yang sudah berkembang sejak tahun 1990 namun semakin lama berkurang produktivitasnya dan sudah banyak impor dari Negara-negara ASEAN, akhirnya diganti menjadi pertanaman jeruk keprok lokal *Shatangju* yang mempunyai daya saing lebih baik, dengan demikian petani akan mendapat pendapatan yang lebih baik.

2. Ketika terjadi perubahan cuaca yang menyebabkan pertanaman apel dan jeruk tidak lagi efisien, Pemerintah Tiongkok melibatkan peneliti untuk merencanakan pengembangan lahan yang didasarkan pada kondisi tanah, iklim, dan budaya setempat, dengan mempersiapkan tenaga ahli, dan juga pasar di setiap area. Perencanaan pengembangan tersebut kemudian diajukan kepada investor untuk menentukan area terbaik untuk membangun tempat penanganan pasca panen dan pabrik pengolahan. Dengan adanya perencanaan tersebut telah menarik minat investor bukan hanya dari lokal namun juga manca negara.
3. Sebagai upaya pengembangan buah berkualitas dan peningkatan efisiensi pemerintah Tiongkok memberlakukan kebijakan bagi petani untuk hanya menanam tanaman buah varietas unggul. Sebagai contoh pada lahan pertanaman buah mangga, pemerintah mengimplementasikan kebijakan untuk mengembangkan varietas unggul dengan produktivitas lebih tinggi. Dengan demikian, hasil per satuan luas telah meningkat, sedangkan total output tetap stabil dan area yang ditanam menurun selama dua tahun dalam kurun waktu 2005-2009. Sebelumnya produktivitas mangga adalah 5,6 ton/ha, setelah diganti dengan tanaman mangga varietas unggul produktivitasnya menjadi 7,5 ton/ha.
4. Petani di Tiongkok tidak hanya fokus pada kualitas dan kuantitas produksi buah, tetapi untuk meningkatkan daya saing dan harga di tingkat petani, mereka juga melakukan penanganan pasca panen dengan washing, waxing

dan grading, serta teknik pengemasan (packaging) yang baik sehingga harga akan meningkat.

5. Karena usahatani buah-buahan merupakan sektor yang penting bagi ekonomi lokal beberapa daerah di Tiongkok mempunyai kantor (biro) khusus yang mengatur peningkatan produksi, promosi dan ekspor. Mereka menyusun peraturan yang mendukung petani, diantaranya seperti membebaskan truk-truk yang membawa hasil panen dari biaya tol.
6. GoodAgriculturalPractice merupakan tahapan yang penting bagi komoditas ekspor buah-buahan. Eropa merupakan konsumen buah yang penting bagi Tiongkok, dan menjadi peluang pasar yang strategis, namun mempunyai standard khusus GAP. Dengan demikian penerapan GAP menjadi sangat penting untuk memasuki pasar Eropa. Beberapa perusahaan di Tiongkok sudah mengadopsi EUROGAP System dan berusaha untuk mendapatkan sertifikasi dengan tujuan ekspor ke Eropa. GAP versi lokal yang disesuaikan dengan situasi dan standar EUROGAP sedang dipelajari dan disusun. Tiongkok banyak belajar dari negara-negara lain, dan memberlakukan standarisasi nasional seperti sertifikat Green Food dan Free-Polluted Food.
7. Adanya ACFTA membuat negara-negara yang tergabung didalamnya berusaha untuk mengeksploitasi keunggulan komparatif mereka, dan juga memberikan dorongan besar untuk memajukan komoditas yang tidak memiliki keunggulan komparatif, sebagai contoh Tiongkok yang sebelumnya banyak mengimpor buah-buahan tropis dari ASEAN, karena permintaan akan buah-buahan tropis semakin meningkat dengan cepat dan menjadi populer,

maka China memproduksi buah-buahan tropis di areal pesisir pantai, yaitu di Guangdong, Guangxi, Fujian dan Yunan. Hal ini dilakukan karena Tiongkok tidak ingin kehilangan keuntungan dan pangsa pasar domestik. Maka meskipun budidaya tanaman buah di Tiongkok dilakukan pada temperatur dan iklim subtropika, namun Tiongkok mampu memproduksi pisang, nanas, kelengkeng, mangga secara signifikan, dan sebagian kecil produksi nangka, belimbing, papaya, jambu batu.¹⁸

Dari pemaparan diatas dapat diambil pelajaran bahwa pemerintah Tiongkok mampu menciptakan kebijakan-kebijakan yang strategis yang dapat meningkatkan produksi dan daya saing produk buah-buahan mereka, dengan memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan petaninya. Pemerintah mampu mengintervensi petani untuk mengikuti arahan dalam melakukan usaha budidaya dan pemilihan komoditas yang dibudidayakan. Disamping itu mereka juga banyak memberikan dukungan dalam bentuk kemudahan-kemudahan yang dapat meningkatkan efisiensi usaha tani, seperti pajak rendah, suku bunga rendah, subsidi atau kompensasi dan dukungan transportasi. Dengan demikian usaha di bidang pertanian dapat memberikan insentif yang menarik bagi petani.

Komoditas hortikultura, terutama buah-buahan dan sayuran, perlu memperhatikan kualitas dan nilai tambah, jika tidak maka akan kalah bersaing dengan produk impor yang membanjiri pasar dalam negeri, terutama setelah diberlakukannya ACFTA. Potensi pengembangan produk hortikultura di

¹⁸Boon, Jan K. 2013. China Product Half of Worldwide Vegetables and 30% of Fruit. <http://www.freshplaza.com>.

Indonesia cukup besar, namun demikian masih terdapat banyak kendala dalam pengembangannya. Produk hortikultura bersifat musiman, harga yang sangat fluktuatif, serta penanganan pasca panen dan penampilan produk olahan yang masih sangat sederhana. Selain itu masih rendahnya dukungan infrastuktur, lemahnya kemampuan sumber daya manusia pertanian, kelembagaan usaha, dan sumber permodalan, menyebabkan rendahnya daya saing produk hortikultura nasional.¹⁹

Upaya meningkatkan daya saing hortikultura dapat ditempuh melalui peningkatan komponen pembentuk daya saing yang melekat pada produk, seperti produktivitas dan efisiensi produksi, kualitas dan tampilan produk yang memenuhi standar dan menarik bagi konsumen, serta kontinuitas produksi/pasokan. Pada kasus manggis, Indonesia sangat berpeluang meningkatkan ekspor buah naga, namun harus mampu bersaing dengan negara penghasil buah naga lainnya yaitu Thailand dan Vietnam. Tanaman buah naga di daerah sentra umumnya masih ditanam pada lahan pekarangan dengan teknologi budidaya tradisional, dipelihara turun temurun dan sudah berumur puluhan tahun serta belum tersentuh oleh teknologi maju, sehingga produksi dan mutu buah naga yang dihasilkan masih rendah. Meskipun nilai ekspornya terus meningkat, Indonesia belum mampu mengekspor buah-buahan sepanjang tahun, karena ekspor Indonesia masih sangat tergantung pada musim buah, dan saat ini umumnya hanya menggantungkan produksi petani. Komoditas buah sudah saatnya

¹⁹Anonim. 2005. Road Map Pengembangan Agroindustri Manggis. Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Kementerian Pertanian.

diproduksi dalam hamparan luas (perkebunan buah) secara profesional dan menggunakan teknologi maju, seperti teknik produksi buah offseason. Dengan demikian, jumlah produksi meningkat, jaminan kontinuitas dan kualitas terjaga. Hal ini bisa ditempuh antara lain:

- (1) Dengan menggalakkan produksi buah di lahan BUMN melalui program optimalisasi lahan yang dimiliki, karena masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan dan sebagai pengganti komoditas yang sudah tidak menguntungkan dan
- (2) menggerakkan swasta untuk menanamkan investasinya pada komoditas buah. Kerjasama Badan Litbang Pertanian dengan BUMN ini diharapkan dapat menghasilkan buah nusantara berkualitas untuk memenuhi kebutuhan buah dalam negeri dan sebagai komoditas ekspor, terutama Program penanaman buah di lahan BUMN telah dimulai oleh PTPN XII sejak 2009, menyusul kemudian PTPN VIII dan PTPN IX sejak 2012 bekerja sama dengan Badan Litbang Pertanian. Kerjasama dengan PTPN tersebut adalah untuk penyediaan bibit dan anjuran penerapan teknologi buah.²⁰

Sebagai komoditas substitusi impor maupun untuk komoditas ekspor, upaya yang telah dilakukan adalah dengan adanya kerjasama Badan Litbang Pertanian yang dalam hal ini dilakukan oleh Puslitbang Hortikultura, yang bertujuan untuk menyusun rancang bangun dan melakukan pendampingan penerapan teknologi inovatif pengembangan tanaman buah dan buah subtropika di

²⁰Mansyah, E, Jawal, M anwarudin Syah, Jumjunidang.2007. Getah Kuning kendala Utama Ekspor Manggis. Iptek Hortikultura No. 3 Juni 2007.

kebun-kebun wilayah kerja PTPN VIII. Perjanjian kerjasama tersebut diharapkan dapat mendorong berkembangnya kawasan agribisnis buah naga dan buah subtropika di Provinsi Jawa Barat.

3.5. Pengaruh Program GNBBi Dalam Kerjasama Indonesia-Tiongkok

Kinerja perekonomian dunia terus membaik sesuai prakiraan, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang menurun. Perkembangan tersebut terutama ditopang oleh pemulihan ekonomi yang semakin kuat, serta perbaikan ekonomi di Tiongkok dan sejumlah negara di Kawasan Eropa yang terus berlangsung sejalan percepatan vaksinasi dan berlanjutnya stimulus kebijakan. Berbagai indikator dini pada Mei 2021 mengonfirmasi pemulihan ekonomi global yang terus menguat, seperti tercermin pada *PurchasingManagers' Index* (PMI), keyakinan konsumen, dan penjualan ritel di beberapa negara. Volume perdagangan dan harga komoditas dunia juga meningkat. Perkembangan positif tersebut kembali meningkatkan aliran modal global ke negara berkembang, termasuk Indonesia, dan mendorong penguatan mata uang di berbagai negara tersebut.²¹

Indonesia dan Tiongkok akan memperkuat kerjasama di bidang ekonomi selama pandemi hingga pasca-pandemi, termasuk sektor perdagangan. Angka ekspor Indonesia ke Tiongkok meningkat 11,74 persen pada semester 1 2020 dari US\$ 12,32 miliar menjadi US\$ 13,77 miliar ketimbang 2019.²²

²¹Kementerian coordinator bidang perekonomian republic Indonesia. 2019. Diakses melalui <https://ekon.go.id/cari>

²²Dewi Rina Cahyani.2020."Indonesia-cina sepakat perkuat kerjasama di sektor perdagangan" diakses melalui <https://bisnis-tempo->

Pengaruh program gerakan nasional bangga buatan Indonesia yaitu tujuan utama untuk memulihkan perekonomian dalam negeri selama masa covid-19, namun jika hanya mengandalkan pembeli dan peminat dalam lokal perekonomian dalam negeri akan bertambah tetapi tidak melonjak pesat. Dengan adanya gerakan nasional bangga buatan Indonesia pemerintah mencoba peka terhadap UMKM dalam negeri, di sah kan oleh presiden Joko widodo GNBBBI berjalan dengan lancar. GNBBBI juga berpengaruh terhadap kerjasama Indonesia dengan Negara lain yaitu salah satunya Negara Tiongkok, Indonesia menjalin kerjasama dengan Tiongkok sudah lama, namun ada beberapa produk atau komoditas yang baru saja di ekspor dari Indonesia ke Tiongkok yaitu komoditas hortikultura atau buah tropis yaitu buah naga. Salah satu buah tropis Indonesia ini mampu memikat Tiongkok agar buah ini tetap masuk ke Tiongkok selama masa pandemic. GNBBBI berpengaruh besar karena dengan adanya GNBBBI di setiap kota atau wilayah yang merupakan tempat wisata itu bisa memikat turis untuk menikmati produk Indonesia.

